

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang kompleks dan dinamis, dimulai dari konsepsi hingga persalinan. Proses ini mencakup berbagai tahapan, antara lain nidasi, adaptasi ibu terhadap perubahan fisiologis, pemeliharaan kehamilan, serta perubahan hormonal yang mempersiapkan tubuh ibu untuk proses kelahiran dan laktasi. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami berbagai perubahan fisik dan hormonal yang berkaitan dengan adaptasi terhadap perkembangan janin dan persiapan tubuh ibu untuk menyambut proses persalinan (Rina et al., 2022).

Perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk tubuh, pembesaran payudara, pigmentasi kulit, dan pembesaran abdomen, yang seringkali menurunkan rasa percaya diri ibu hamil. Selain perubahan fisik, kehamilan juga menyebabkan ketidaknyamanan psikologis seperti perubahan suasana hati, kecemasan, serta gangguan tidur dan nyeri fisik yang bervariasi setiap trimester (Patricia et al., 2023).

Salah satu komplikasi yang umum terjadi saat proses persalinan adalah ruptur perineum. Menurut data WHO tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum di seluruh dunia dan diperkirakan meningkat hingga 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Angka kejadian rupture perineum di amerika terjadi sebanyak 26 juta kasus, sedangkan di Asia, insidensinya mencakup 50% dari total kasus dunia. Di Indonesia, prevelensi cedera jalan lahir pada ibu melahirkan adalah 85 dari 20 juta ibu bersalin. Dari 85 % ibu hamil yang mengalami cedera 35 % mengalami laserasi perineum 25 % laserasi serviks, 22% cedera vagina, dan 3 % laserasi uterus (Sudianti, Ibrahim & Yusuf, 2023).

Di Provinsi Lampung, kasus ruptur perineum pada tahun 2022 tercatat sebesar 7%, dengan infeksi luka jahitan sebanyak 5%. Data terbaru pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 35,7%. Di TPMB Agnes Tri Wiyarti dari lima persalinan terakhir, tiga ibu

mengalami ruptur perineum derajat satu, dua di antaranya tidak memerlukan jahitan, dan satu mengalami robekan derajat dua mendekati derajat tiga.

Robekan perineum derajat dua hingga tiga dapat menyebabkan perdarahan hebat, infeksi, gangguan fungsi dasar otot panggul, bahkan komplikasi seperti fistula dan hematoma (Amdadi, 2022). Salah satu upaya pencegahan ruptur perineum adalah dengan melakukan pijat perineum, yaitu teknik memijat area perineum secara lembut yang dimulai pada usia kehamilan 36 minggu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama persalinan dengan ruptur perineum pada Persalinan Normal (Vivi Sudiarsih, 2023).

Selain itu, teknik ini juga membantu ibu mengenali dan mengontrol area perineum, sehingga meningkatkan rasa percaya diri menjelang persalinan. Penerapan asuhan kebidanan komplementer seperti pijat perineum diharapkan dapat menurunkan angka kejadian ruptur perineum, khususnya di TPMB Agnes Tri Wiyarti, dari enam puluh persen menjadi lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pijat perineum dalam mengurangi kejadian ruptur perineum serta meningkatkan kualitas pelayanan persalinan di praktik mandiri bidan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penulis tertarik untuk membuktikan apakah pijat perineum dapat mencegah robekan perineum pada ibu hamil > 36 minggu di TPMB Agnes Triwiyarti

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan normal dengan Mengetahui efektifitas pijat perineum dalam mengurangi kejadian rupture perineum saat proses persalinan pada ibu bersalin, didokumentasikan dengan metode SOAP di TPMB Agnes Triwiyarti

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisis data pada Ny. N dengan melakukan teknik pijat perineum di TPMB Agnes Triwiyarti
- b. Melakukan interpretasi data untuk menegakkan diagnosa atau masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III dengan melakukan teknik pijat perineum di TPMB Agnes Triwiyarti
- c. Melakukan rumusan diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III dengan melakukan teknik pijat perineum di TPMB Agnes Triwiyarti
- d. Melakukan tindakan segera berdasarkan kondisi pasien
- e. Menyusun rencana tindakan pada ibu hamil trimester III dengan melakukan teknik pijat perineum
- f. Melaksanakan tindakan pada ibu hamil trimester III dengan melakukan teknik pijat perineum
- g. Melakukan evaluasi tindakan pada ibu hamil trimester III dengan melakukan pijat perineum
- h. Pendokumentasian dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan penerapan pijat perineum yang telah diberikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan menambah wawasan, pengalaman dalam bidang asuhan kebidanan kehamilan dan ilmu yang di dapat disertari pengalaman nyata asuhan yang di berikan kepada klien yang nantinya dapat di gunakan untuk evaluasi pembelajaran

2. Manfaat Aplikatif

Penulis menyadari akan kekurangan dalam laporan kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Institusi Pendidikan III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan Sebagai bahan referensi yang dapat di gunakan

dalam pembelajaran dan tempat untuk pengembangan ilmu mengenai teknik pijat perineum yang dapat diterapkan untuk penyuluhan dan tindakan preventif.

b. Bagi PMB

Sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai teknik pijat perineum sehingga menambah wawasan dan meningkatkan kualitas asuhan yang akan di berikan

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam penerapan pijat perineum guna mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik di kemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca

E. Ruang Lingkup

Sasaran kasus dengan penerapan manajemen kebidanan varney. Subjek asuhan adalah ibu hamil 36 minggu dengan masalah bagaimana mencegah rupture perineum ibu. Objek asuhan penerapan pijat perineum pada ibu hamil dengan kekhawatiran terjadi robekan pada jalan lahir ibu yang di mulai dari 36 minggu dan di lakukan 5-6x semiggu dengan durasi 5-10 menit setiap pemijatan guna untuk meningkatkan elastisitas otot perineum ibu. Asuhan di berikan di TPMB Agnes Triwiyarti dimulai pada 17 februari 2025 s/d 24 april 2025